

KONSEP KOSMOLOGI ISLAM MENURUT WILLIAM C. CHITTICK



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

Muhammad Arif Setiawan

NIM: 11510079

Pembimbing

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

NIP: 19791213 200604 1 005

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURATPERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Arif Setiawan

NIM : 11510079

No. Hp : 085842576527

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi: **Konsep Kosmologi Islam Menurut William C. Chittick.**

Menyatakan dengan Sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya susun sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi, skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 November 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Arif Setiawan

NIM: 11510079



KEMENTERIAN AGAMA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Arif Setiawan
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Arif Setiawan
NIM : 11510079
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Konsep Kosmologi Islam Menurut William C. Chittick

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 November 2017

Pembimbing,

Dr. Mutiullah, S.Fil.I.M.Hum.

NIP: 19791213 200604 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2702/Un.02/Du/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KOSMOLOGI ISLAM MENURUT WILLIAM C. CHITTICK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Arif Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : 11510079
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
NIP. 19791213 200604 1 005

Penguji II

Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag.
M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

Yogyakarta, 06 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 196812p08 199803 1 0002

MOTTO

“Yesterday I Was Clever, So I wanted to Change the World

But Today I’m Wise, So I’m Changing My Self ”

(Maulana Jalaluddin Rumi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK AYAH, IBU, DAN KAKAK-
KAKAK SAYA

DAN UNTUK
SEMUA ORANG YANG SAYA SAYANGI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Tulisan ini mengupas salah satu tema terpenting dalam filsafat, yakni berkaitan dengan hakikat alam semesta dari sudut pandang ajaran Islam. Penyelidikan tentang alam semesta selalu berkaitan langsung dengan peran manusia dalam menemukan makna hidupnya, sehingga pengabaian terhadapnya berarti turut mengabaikan signifikansi keberadaan manusia. Dengan menggunakan perspektif William C. Chittick, tulisan ini berusaha untuk menemukan akar-akar kosmologi Islam beserta signifikansi dari pandangan kosmik tersebut bagi kehidupan kita sehari-hari, khususnya bagi peradaban kita di masa sekarang. Supaya mencapai pemahaman yang mendalam, penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan filosofis dengan bersumber pada data-data literatur kepustakaan (*library research*). Dalam pengolahan datanya, peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis dan interpretasi serta menggunakan penalaran baik deduktif maupun induktif. Kesimpulannya, William Chittick berpendapat bahwa Islam memandang realitas berdasarkan prinsip tauhid yang menghasilkan struktur hubungan kesatuan antara Tuhan (Metakosmos), Alam Semesta (Makrokosmos) dan Manusia (mikrokosmos). Hubungan ketiga komponen diatas harus terjalin dengan baik supaya tercipta harmoni kehidupan. *Worldview* ini telah banyak menghilang di dalam kesadaran manusia kontemporer sehingga menghasilkan disharmonisasi kehidupan. Perlu perubahan kesadaran secara radikal guna mengembalikan segala sesuatu sesuai pada tempatnya. Untuk itu, perlu diupayakan pembangkitan kembali tradisi intelektual sebagai imbalan dari kecenderungan tradisi penukilan yang menguasai peradaban modern. Tradisi intelektual yang dimaksud adalah tradisi pengembangan pengetahuan intelektual yang diperoleh melalui verifikasi (*ta qiq*) seperti yang dicontohkan pada ilmu matematika, bukan melalui imitasi (*taqlid*) kepada otoritas atau orang lain sebagaimana pada ilmu-ilmu bahasa dan kebudayaan. Dengan aktualisasi pengetahuan intelektual, kita akan mampu mencapai pengetahuan yang benar akan realitas sebagaimana adanya.

Kata Kunci: *Tauhid, Metakosmos, Makrokosmos, Mikrokosmos, Pengetahuan Intelektual dan Pengetahuan Nukilan.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala Puji serta Syukur hanya kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang melimpahkan Rahmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya di dunia dan yang mencurahkan Rahim-Nya kepada umat muslim di Akhirat. Semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan bagi Sayyidul Wujud, Baginda Nabi Muhammad SAW sebanyak-banyaknya.

Berkat karunia yang melimpah dari Allah SWT, penyusun bersyukur telah berhasil menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Konsep Kosmologi Islam Menurut William C. Chittick”. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak mendukung, dan membantu serta memotivasi penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yakni:

1. Bapak Prof. Dr Yudian Wahyudi, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun dalam menimba ilmu di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta Dr. Alim Roswanto beserta Staf Tata Usaha yang telah banyak membantu kelancaran penyusun dalam penyelesaian Skripsi.

3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag M.Hum selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus Penguji Skripsi saya.
4. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag. M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus Penguji Skripsi saya.
5. Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Pembimbing Skripsi saya.
6. Seluruh dosen Program Studi Filsafat Agama dan juga dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pimpinan dan seluruh karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta beserta kedua kakak saya di kampung halaman yang saya cintai.
9. Keluarga besar Pesantren Sulaimaniyah di seluruh dunia yang sangat saya cintai.
10. Seluruh teman-teman saya baik di kampung halaman, kampus, pesantren, organisasi maupun sekedar teman perjumpaan sesaat.
11. Serta kepada semua pihak yang banyak membantu yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.

Harapan penyusun semoga nama-nama yang telah disebutkan di atas maupun yang tidak disebutkan, amal shalih mereka diterima Allah SWT dan mendapat balasan yang jauh lebih besar dari Allah SWT. Tak lupa penyusun juga berharap

semoga karya ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan. Namun penyusun menyadari juga bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penyusun mohon maaf atas segala kekurangan yang ada dan sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membuat segalanya menjadi lebih baik.

Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 20 November 2017

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif', is placed above the printed name of the author.

M. Arif Setiawan

NIM:11510079

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	â'		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	â'		a (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	âl		et (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	âd		es (dengan titik di bawah)
ض	âd		de (dengan titik di bawah)
ط	â'		te (dengan titik di bawah)

ظ	â'		zet (dengan titik dibawah)
ء	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	ikmah
----------	---------	-------

علة	Ditulis	'illah
-----	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fi ri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعْل	fathah	Ditulis Ditulis	A fa'ala
ذِكْر	kasrah	Ditulis Ditulis	I ukira
يَهْبُ	Dammah	Ditulis Ditulis	U Ya hubu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Â
	فلا	Ditulis	Falâ
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Â
	تنسى	Ditulis	Tansâ
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Î
	تفصيل	Ditulis	Tafshîl
4	Dlammah + wawu mati	Ditulis	Û
	أصول	Ditulis	U ûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	الزحيلي	Ditulis	az-zu ailî
2	Fatha + wawu mati	Ditulis	Au
	الدولة	Ditulis	ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ’
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	awî al-furû
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II. KEHIDUPAN WILLIAM CHITTICK	13
A. Latar Kehidupan William C. Chittick.	13
B. Posisi Intelektual William C. Chittick.....	26
BAB III. KONSEP KOSMOLOGI ISLAM MENURUT WILLIAM C. CHITTICK.....	31
A. Pengantar Epistemologi.....	31
B. Konstruksi Epistemologi Islam.	35
1. Pengetahuan Intelektual dan Pengetahuan Nukilan.	36
2. Pengetahuan Ahistoris dan Historis.	40
C. Pengantar Kosmologi.	43
D. Konsep Kosmologi Islam	47
1. Tuhan.....	48
a. Tanzih dan Tasybih	48
b. Jalaliyah dan Jamaliyah.....	50
c. Metakosmos.....	53
2. Alam Semesta.....	54
a. Hirarki Kosmos	55
b. Dualisme Komplementer Kosmos.....	59
c. Prinsip Gerak kosmos.....	61
3. Manusia	63
a. Imago Dei	64
b. Mikrokosmos.....	68
c. Insan Kamil	70

d. Rijalul Gaib	74
-----------------------	----

BAB IV. RELEVANSI PANDANGAN KOSMIK ISLAM TERHADAP

DUNIA MODERN.....79

A. Rehabilitasi Tradisi Intelektual.	79
---	----

B. Mengembalikan Supremasi Tauhid.....	83
--	----

C. Ketepatan Nama-Nama Kosmos	87
-------------------------------------	----

D. Visi Antropokosmik	90
-----------------------------	----

BAB V. PENUTUP.....93

A. Kesimpulan.	93
---------------------	----

B. Kritik dan Saran.....	95
--------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	96
----------------------------	-----------

CURRICULUM VITAE.....	100
------------------------------	------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak ada pertanyaan yang paling penting dan paling dasar di dalam filsafat melebihi pertanyaan tentang diri dan alam semesta tempat kita tinggal. Dua pertanyaan ini telah ter-*install* di dalam benak setiap akal manusia yang sehat, dan akan terus menghantui ras manusia sepanjang perjalanannya. Manusia selalu menemui kegelisahan jika dihadapkan dengan pertanyaan akan eksistensinya di alam semesta. Bagaimana alam semesta ini ada? Dari mana manusia berasal? Apa tujuan dari setiap keberadaan yang ada di alam eksistensi? Dan mengapa hanya manusia yang mempertanyakan hal-hal semacam itu? Apa makna dibalik semua kegelisahan-kegelisahan tersebut?

Kegelisahan-kegelisahan di atas muncul karena manusia adalah makhluk yang berkesadaran. Ia menyadari keberadaannya sendiri sekaligus keberadaan sekitarnya. Tiada satu makhluk pun di kolong langit yang memiliki kesadaran sebagaimana manusia. Entah bagaimana kesadaran tersebut hadir dalam diri manusia, yang jelas kesadaran tersebut ada, dan menuntut diberikannya jawaban. Kalau tidak, manusia akan dikepung oleh kehampaan hidup karena tidak memahami signifikansi dari keberadaannya.

Di zaman ini, upaya penyelidikan terhadap diri manusia mengiring kita sedemikian rupa kepada rentetan multidisiplin ilmu, entah teologi, biologi, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Masing-masing disiplin ilmu

memiliki perspektifnya masing-masing sesuai dengan konstruksi epistemologi yang membangun ilmu-ilmu tersebut.

Sedangkan penyelidikan terhadap alam semesta, paling luas didiskusikan di dalam kosmologi. Kosmologi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan sejarah alam semesta berskala besar. Secara khusus, ilmu ini berhubungan dengan asal mula dan evolusi dari suatu subjek. Kosmologi dipelajari di dalam astronomi, filsafat, dan agama.¹

Sebagaimana agama besar pada umumnya, Islam juga memiliki asumsi-asumsi kosmis yang tetap di dalam ajarannya. Secara tradisional, Islam mengajarkan bahwa keberadaan alam semesta diciptakan oleh Sang Pencipta, yakni Tuhan atau Allah. Manusia juga merupakan ciptaan Tuhan dengan keistimewaan-keistimewaan eksistensial yang tidak dimiliki ciptaan yang lain. Islam selalu menekankan bahwa ras manusia adalah tokoh utama dari parade ciptaan Tuhan. Pada intinya, Islam mengajarkan bahwa Tuhan menciptakan manusia dan alam semesta dengan alasan dan tujuan.

Sebagai umat muslim, kita memperoleh pengetahuan tersebut –setidaknya dalam tahap awal beragama- melalui figur-figur yang dianggap memiliki otoritas ilmu keagamaan, yakni para ulama. Para ulama diyakini mewarisi ilmu-ilmu tersebut dari para Nabi, para Nabi diajarkan oleh malaikat Jibril, dan malaikat Jibril merupakan penyampai pesan Tuhan kepada manusia.

Pada tahap yang lebih kompleks, tentu jawaban-jawaban diatas tidak langsung memuaskan bagi orang-orang tertentu yang memiliki kecenderungan

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kosmologi>, diakses tanggal 20 Juli 2017.

reflektif di atas rata-rata. Mereka perlu pembuktian yang meyakinkan. Pembuktian yang tidak berdasarkan tutur orang lain, tetapi berdasarkan pembuktian yang menunjukkan kebenaran sebagaimana adanya. Serangkaian perenungan filosofis yang rumit, melelahkan dan penuh pengorbanan mereka tempuh demi benda berharga yang bernama kebenaran.

Para pencari kebenaran tersebut telah menorehkan beberapa prestasi sepanjang hidup mereka dalam menempuh perjalanan untuk menemukan kebenaran. Beberapa prestasi yang mereka capai kemudian ditulis di dalam berbagai kitab-kitab untuk membimbing para penempuh kebenaran pada generasi setelahnya.

Anehnya, apa yang mereka lakukan nampaknya mulai tidak menarik bagi generasi umat muslim di zaman *kekinian*. Manusia lebih tertarik menghabiskan umur mereka untuk mencari kesenangan-kesenangan singkat yang membutuhkan kesadaran reflektif yang mereka miliki. Belum lagi, utopia-utopia ideologi dan arogansi akan superioritas golongan telah menenggelamkan kita pada fanatisme-fanatisme sempit yang menghambat nalar. Akibatnya kita semakin berjarak dengan para generasi pencari kebenaran. Kita makin sulit memahami bahasa mereka yang tertuang dalam karya-karya agung mereka.

Salah seorang intelektual kontemporer yang memiliki kegelisahan cukup serius dengan fenomena di atas adalah William C. Chittick. Dengan latar belakang peradaban barat, tentu ia tidak asing dengan segala hal yang menjadi semangat zaman bangsa-bangsa anglo-saxon dan kontinental. Ia juga cukup mafhum dengan ekspansi kebudayaan mereka ke hampir seluruh penjuru dunia di era globalisasi

ini, tak terkecuali dunia Islam. Kebudayaan yang perlahan telah mengikis hikmah-hikmah tradisional melalui serangkain utopia kesejahteraan dan “progresifitas” sejarah manusia modern.

Lebih dari 40 tahun William Chittick telah mempelajari khasanah intelektual Islam melalui sumber-sumber klasik dalam bahasa aslinya, terutama bahasa Arab dan Persia. Selama hidupnya, William Chittick setidaknya telah menulis dan menerjemahkan 30 buku dan 150 artikel pada bidang pemikiran Islam, sufisme, syi'isme dan sastra Persia. Dengan ketekunan dan kemampuan menelurkan karya yang sedemikian banyaknya, tentu William Chittick punya kemampuan yang mumpuni di dalam kajian keislaman. Kualitas William Chittick sudah banyak diakui di Barat dan di negeri-negeri muslim tertentu seperti Iran dan Turki.

Sepanjang yang penulis alami, kajian serius tentang William Chittick belum banyak dijumpai di Indonesia, atau setidaknya di UIN Sunan Kalijaga. Setidaknya ia tidak sepopuler tokoh-tokoh semacam, Muhammad Arkoun, Abed Al Jabiri, Clifford Geertz, Nasr Hamid Abu Zayd, Hassan Hanafi, Fazlur Rahman, Louis Massignon, Seyyed Hossein Nasr dan tokoh-tokoh lain yang sering bermunculan dalam kajian *Islamic Studies* di Indonesia.

Dengan segala kemampuan dan prestasi yang telah dicapai William Chittick, amat lah sayang jika tokoh yang satu ini dilewatkan atau sekedar dibiarkan berlalu di dalam kajian *Islamic Studies*. Memang William Chittick punya kekhasan tersendiri dalam melihat Islam. Chittick tidak membaca Islam berdasarkan standard-standard *worldview* modern yang menjadi *mainstream* bagi

para sebagian besar cendekiawan muslim kontemporer. Ia justru berusaha membiarkan Islam berbicara mengenai dirinya melalui lidah para intelektual muslim pra-modern dari tradisi filsafat Islam dan kearifan (*ikmah*). Barangkali hal ini yang membuat William Chittick kurang diminati bagi para sarjana yang umumnya lebih tertarik pada wacana-wacana semacam kesalehan sosial, teologi pembebasan, pluralisme, dan hal-hal sosio kultural lainnya yang lebih konkret. Berbagai gagasan di dalam filsafat Islam klasik dan tasawuf teoritis (*irfan*) sering kali dianggap sebagai artefak masa lalu, melangit dan kurang memiliki signifikansi *kekinian*.

Padahal, William Chittick tidak hanya mampu menjelaskan bagaimana konsep-konsep kunci pemikiran para intelektual muslim dari tradisi *ikmah*, namun ia juga mampu menerapkan signifikansi pemikiran mereka di masa kita sekarang. Disinilah keunikan dari William Chittick, meski dalam tahap tertentu berlatar belakang *outsider* bagi dunia Islam, namun ia sanggup berbicara layaknya *insider* yang lahir dan tumbuh di dalam pandangan dunia Islam sepenuhnya.

Bahkan bagi umat muslim yang lahir dan besar di “dunia islam” sekalipun, belum tentu sepenuhnya mampu merealisasikan ajaran leluhurnya ke dalam cara berpikir dan bertindak mereka. Setidaknya hari ini kita bisa mengakui bahwa kondisi umat muslim sebagai komunitas religius tidaklah menguntungkan. Kita hidup dalam sekat-sekat negara, golongan, aliran dan sebagainya yang melahirkan sekat-sekat *interest* dan fanatisme. Kita mulai kehilangan akan visi kesatuan yang bersumber dari tauhid kemudian teraktualisasikan dalam kesadaran umat muslim sebagai satu umat.

Kita perlu menemukan kembali pondasi-pondasi keberagamaan yang pernah menyatukan kita sebagai umat yang bagaikan “koloni lebah”. Dan pondasi tersebut dimulai dari pengetahuan tentang diri dan alam semesta yang kita tinggali. Pondasi yang akan memberi makna kepada kita khususnya sebagai umat muslim, dan secara umum sebagai ras manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penyusun berupaya menjawab rumusan-rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana konsep epistemologi Islam dalam upayanya untuk memahami realitas menurut William Chittick.
2. Bagaimana konsep kosmologi Islam menurut William Chittick.
3. Bagaimana menerapkan pandangan kosmik tersebut kedalam konteks sekarang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan pandangan William C. Chittick mengenai konsep epistemologi Islam dalam memandang realitas.
 - b. Menjelaskan pandangan William C. Chittick mengenai konsep kosmologi dari sudut pandang filsafat Islam dan tasawuf.
 - c. Menemukan relevansi pandangan kosmik Islam tradisional ke dalam dunia kontemporer.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis maupun praktis.²

Adapun kegunaan teoritisnya sebagai berikut:

- a. Menggali kembali secara lebih mendalam akar-akar tradisi intelektual Islam sebagai kontribusi bagi penelitian lebih lanjut.
- b. Memperkaya wawasan kefilosofatan khususnya dalam kosmologi Islam.

Sedangkan kegunaan praktisnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan visi keislaman sebagai upaya melahirkan pribadi-pribadi muslim yang islami sekaligus filosofis.
- b. Meneguhkan visi keislaman yang arif dalam bermasyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, belum ditemukan karya-karya penelitian khususnya skripsi di Fakultas Ushuluddin yang membahas pemikiran William Chittick tentang Konsep Kosmologi Islam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki signifikansi yang cukup penting dalam upaya menggali kedalaman dan keluasan khasanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang kosmologi dari perspektif filsafat Islam dan tasawuf.

Namun terdapat skripsi tentang pemikiran William Chittick yang tidak membahas tentang kosmologi Islam, seperti skripsi Muhammad Nursyahid yang berjudul *Pemaknaan Sachiko Murata dan William C. Chittick Tentang Ihsan dalam The Vision of Islam*. Skripsi ini mengupas tentang makna *Ihsan* berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an menurut pandangan Sachiko Murata dan William Chittick

²Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 11.

dalam buku *The Vision of Islam*. Kemudian penyusun skripsi tersebut menjelaskan manifestasi konsep *I san* dalam kehidupan masyarakat kontemporer.³

Skripsi lain yang membahas William C. Chittick adalah skripsi yang berjudul *Pandangan William C. Chittick Terhadap Ta'wil Ibn Arabi* karya Abda'iyah Alhadi. Suatu karya yang mengeksplorasi pandangan William C. Chittick terhadap metode *ta'wil* Ibn Arabi.⁴

Sedangkan skripsi yang membahas tentang kosmologi diantaranya adalah *Konsep Kosmologi Harun Yahya* karya Mashudi. Skripsi ini memfokuskan pada kajian pemikiran Harun Yahya tentang Kosmologi, terutama menyangkut konsep penciptaan alam. Mashudi juga menjelaskan relevansi konsep kosmologi Harun Yahya dengan pengetahuan modern.⁵

Selain itu terdapat skripsi yang berjudul *Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)* karya Munir Abdul Bashor. Skripsi ini berfokus pada pencarian makna konsep *Memayu Hayuning Bawono* yang merupakan falsafah Perguruan Pencak Silat PSHT dalam konteks kosmologi Jawa dan dari sudut pandang PSHT sendiri.⁶

Terakhir, terdapat skripsi Fathul Adhim yang berjudul *Konsep Kosmologi Sufi Ibn Arabi*. Skripsi ini merupakan satau-satunya yang membahas kosmologi

³ Muhammad Nursyahid, "Pemaknaan Sachiko Murata dan William C. Chittick tentang Ihsan dalam *The Vision of Islam*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm. 4.

⁴ Abda'iyah Alhadi, "Pandangan William C. Chittick Terhadap Ta'wil Ibn Arabi", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 7.

⁵ Mashudi, "Konsep Kosmologi Harun Yahya", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 6.

⁶ Munir Abdul Bashor, "Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm. 6.

dalam konteks filsafat Islam. Karya ini berfokus pada kajian relasi antara Wujud, nama dan sifat-sifat Tuhan dengan kosmos dalam kosep kosmologi Ibn Arabi. Selain itu skripsi ini juga membedah bagaimana hubungan antara manusia sebagai mikrokosmos dan alam sebagai makrokosmos dalam konsep kosmologi sufi Ibn Arabi.⁷

Dari semua penelitian yang telah saya sebutkan di atas memiliki objek material dan formal yang secara spesifik berbeda dengan penelitian yang sedang penyusun teliti. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru bagi pengembangan kefilosofan –khususnya filsafat Islam- di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.⁸ Dalam konteks filsafat sendiri, metode penelitian filsafat berarti suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam suatu proses tindakan atau rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana, sistematis untuk memperoleh pemecahan-pemecahan masalah atau jawaban pertanyaan tentang kefilosofan.⁹ Adapun jenis penelitian ini sendiri adalah penelitian kualitatif¹⁰ yang menitik beratkan pada studi kepustakaan atau *library*

⁷ Fathul Adhim, “Kosmologi Sufi Ibn Arabi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 10.

⁸ Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 13.

⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42.

¹⁰ Penelitian Kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi banyak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah pihak yang diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pendekatan ini mengkaji perspektif partisipan dengan varian strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, *indepth interview*, dokumen-dokumen

research. Dengan kata lain, jenis data peneliti ini adalah data literer berupa buku, jurnal, tesis, skripsi, artikel, dan literatur lain yang dianggap mendukung penelitian. Dengan demikian, bisa dikatakan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data utama penelitian ini adalah buku-buku William C. Chittick yang berkaitan dengan kosmologi Islam. Secara khusus, buku William Chittick yang berjudul *Science of the Cosmos, Science of the Soul*¹¹ menjadi rujukan utama penelitian ini. Kemudian penelitian ini didukung data tambahan dari literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Secara khusus, buku Sachiko Murata yang berjudul *The Tao of Islam* menjadi referensi tambahan utama penelitian ini. Buku ini sendiri mengulas kosmologi Islam secara sistematis dengan menggunakan dualisme filsafat Taoisme sebagai alat penjelasnya. Penulisnya juga memiliki kedekatan intelektual¹² dan kedekatan personal¹³ yang cukup erat dengan William C. Chittick sehingga dianggap layak sebagai data pendukung utama dalam penelitian ini.

Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan filosofis.¹⁴

Penyusun berusaha menemukan rumusan ide-ide dasar dari pemikiran William C Chittick tentang kosmologi Islam.

dan teknik-teknik pelengkap. Tujuan utama jenis penelitian ini yang pertama adalah menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kemudian yang kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Muzairi dkk. *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 43.

¹¹ Telah diterbitkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Mizan dengan judul *Kosmologi Islam dan Dunia Modern*.

¹² William C. Chittick dan Sachiko Murata sering menulis karya-karya yang berkaitan dengan filsafat Islam. Keduanya bahkan sempat bekerjasama menerbitkan suatu karya tentang konsep *ihsan* yang berjudul *The Vision of Islam*.

¹³ Sachiko Murata adalah isteri dari William C. Chittick.

¹⁴ Pendekatan filsafat adalah suatu pendekatan yang diarahkan kepada pencarian atau perumusan ide-ide dasar atau gagasan yang bersifat mendasar fundamental (*fundamental ideas*) terhadap objek persoalan yang dikaji. Pendekatan ini sesungguhnya merupakan prinsip umum

Sedangkan teknik pengolahan data penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yakni upaya mendeskripsikan, menguraikan dan mempolakan pemikiran William Chittick menyangkut objek pembahasan. Dalam tahap tertentu, penyusun juga turut melakukan interpretasi subyektif terhadap pandangan William Chittick. Dengan horizon intelektual yang penyusun miliki, penyusun melibatkan diri dalam ruang dialektis yang melibatkan pikiran-pikiran William Chittick dan pikiran penyusun sendiri. Sedangkan metode penalaran penelitian ini melibatkan baik penalaran deduktif¹⁵ maupun induktif.¹⁶ Dengan nalar deduktif, penyusun berangkat dari gagasan utama dari tema-tema pemikiran William Chittick tentang kosmologi Islam kemudian menyusun rincian-rincian penerapan dari konsep tersebut. Sedangkan dengan nalar induktif, penyusun menyimpulkan prinsip-prinsip dasar dari pemikiran William Chittick setelah menelusuri serangkaian rincian dari pemikirannya.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempercerah pemahaman permasalahan yang diteliti, penyusun mensistematisasikan pembahasan kedalam urutan-urutan sebagai berikut:

Sebagaimana penelitian pada umumnya, **Bab Pertama** berisi rentetan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika

tentang sebuah pendekatan yang rasional, kritis, reflektif dan argumentatif. Muzairi dkk. *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 78-79.

¹⁵ Deduksi adalah proses penalaran dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 43.

¹⁶ Induksi adalah proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian mengeneralisasikannya untuk meraih prinsip-prinsip umumnya. Lihat Muzairi dkk. *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 28.

pembahasan. Pendahuluan ini merupakan pijakan yang memperjelas persoalan dan arah dari penelitian ini.

Kemudian **Bab Kedua** berisi uraian dan gambaran singkat mengenai kehidupan tokoh yang diteliti, yakni William C. Chittick. Pada bab ini penyusun menggambarkan riwayat hidup, karir intelektual dan karya-karya dari William C. Chittick serta posisi intelektualnya dalam kajian keislaman kontemporer. Dengan pemahaman tersebut diharapkan akan diketahui *stand position* dari William C. Chittick dalam memandang isu yang dibahas dalam penelitian ini.

Adapun **Bab Ketiga** mengulas tentang konsep kosmologi Islam menurut William C. Chittick. Namun sebelumnya penyusun juga mengulas pandangan William C. Chittick mengenai bangunan epistemologi Islam dengan tujuan untuk mengetahui konstruksi pengetahuan yang menopang ajaran Islam sebelum memahami gagasan kosmologinya.

Sedangkan **Bab Keempat** membahas relevansi pandangan kosmologi Islam di dalam dunia kontemporer. Secara umum bab ini berisi temuan-temuan William Chittick menyangkut signifikansi ajaran Islam tradisional dalam mengatasi problem-problem modernitas.

Terakhir, **Bab Kelima** merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran maupun kontribusi positif yang bisa dipetik dari hasil penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menelaah dengan seksama pembahasan tentang pandangan William Chittick terhadap konsep kosmologi Islam diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Beberapa kesimpulan penting tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, bahwa bagi William Chittick, konstruksi Epistemologi Islam dibangun atas dua jenis pengetahuan, yakni pengetahuan nukilan dan pengetahuan intelektual. Disiplin ilmu-ilmu keislaman seperti teologi dogmatis (*kalam*), tafsir Al-Qur'an, periwayatan Hadist dan jurisprudensi Islam (*fiq*) adalah domain pengetahuan nukilan. Sedangkan filsafat dan tasawuf teoritis (*'irfan*) adalah domain pengetahuan intelektual. Pengetahuan nukilan didapat melalui imitasi atau peniruan (*taqlid*) dengan cara mengikuti otoritas, entah berupa buku atau orang lain. Sedangkan pengetahuan intelektual diraih melalui verifikasi dan realisasi kebenaran (*taqiq*) dengan mengerahkan sepenuh daya intelek (*'aql*) yang dimiliki. Kebenaran pengetahuan nukilan bergantung pada kredibilitas otoritas dan kesahihan transmisinya. Sedangkan kebenaran intelektual bergantung pada keswa-buktiannya (*self-evidence*) di dalam kesadaran intelektual kita.

Dua modus pengetahuan di atas menjadi pegangan umat muslim dalam mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat selama berabad-abad. Dua modus pengetahuan tersebut pula yang menggiring

para kosmolog muslim memahami asal muasal, struktur dan prinsip-prinsip dari realitas.

Kedua, secara umum para kosmolog muslim membagi realitas ke dalam tiga medan wujud. *Pertama* adalah realitas *al- aqq* atau biasa disebut dengan Tuhan atau Allah. Tuhan adalah sumber, prinsip, dan dalang atau sutradara di balik gemuruh eksistensi. Dalam hal ini, Tuhan berperan sebagai Metakosmos. *Kedua* adalah alam semesta yang disebut juga dengan makrokosmos (jagad besar). Alam semesta mewadahi nama-nama Tuhan yang merembes ke setiap urat nadi eksistensinya. Alam semesta juga menjadi prakondisi dari terwujudnya medan wujud *ketiga*, yakni manusia. Manusia juga menjadi citra Tuhan karena ia menampung keseluruhan nama-nama Tuhan. Jadi nama-nama Tuhan, selain menyebar di seluruh jagad raya, ia juga berkumpul di dalam diri manusia. Tujuan dari kebijaksanaan ajaran Islam adalah terwujudnya harmoni antara metakosmos, makrokosmos dan mikrokosmos. Harmoni dapat terwujud jika kesadaran akan kesatuan ontologis dari tiga dimensi diatas terealisasikan.

Kesimpulan *ketiga* adalah bahwa harus ada perubahan pandangan dunia secara radikal untuk mengatasi disharmonisasi kosmos yang menimpa masyarakat modern. *Pertama*, kita harus mengembalikan prinsip kesatuan (*taw id*) sebagai titik acuan dalam memandang realitas. *Kedua*, kita harus berhenti memandang antara manusia dan alam sebagai dua entitas yang sama sekali terpisah. *Ketiga*, kita harus menamai alam semesta dengan nama-nama yang diberikan oleh Tuhan. Maksudnya, kita harus memahami realitas sebagaimana yang diajarkan oleh Tuhan kepada kita. Tiga hal tersebut dapat terealisasikan dengan cara

merehabilitasi tradisi intelektual Islam, yakni tradisi bagi pencarian pengetahuan-pengetahuan intelektual, bukan nukilan.

B. Kritik dan Saran

William Chittick adalah tokoh yang menjanjikan untuk diteliti. Kiprahnya di dalam kajian keislaman telah memberi kontribusi yang positif bagi upaya-upaya penelusuran khasanah keislaman secara lebih mendalam. Alangkah lebih baiknya jika upaya penelitian terhadapnya diperbanyak dan diperdalam.

Berkenaan dengan kajian kosmologi, penyusun berharap bahwa ia tidak lagi dianggap sebagai kajian yang semata-mata melangit dan tak memiliki signifikansi bagi keseharian kita. Misalnya dalam hal moral, moralitas harus dipahami sebagai segala “aturan-aturan” yang memiliki basis realitas yang tepat. Jangan sampai kita gagal menjembatani antara signifikansi moral di kehidupan kita dengan pengetahuan akan realitas yang sebenarnya.

Penyusun menginsafi banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Tentu saja faktor utama yang bisa diinsafi adalah karena kekurangan yang ada pada penyusun sendiri, baik berupa kurangnya pengalaman, kecakapan, maupun ketelitian. Keinsafan tersebut membuka peluang yang seluas-luasnya terhadap kritik dari berbagai kalangan.

Daftar Pustaka

- Adhim, Fathul. "Kosmologi Sufi Ibn Arabi". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Adlin, Alfathri. "Humanisme dan Transhumanisme: Tantangannya bagi Islam", Makalah yang disampaikan dalam diskusi "Ngaji Filsafat" di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, 18 Maret 2016.
- Alam, Irshad. *Faith Practice Piety: An Excerpt from the Maktubat-I Imam-I Rabbani*. Bangladesh: Aklima Akter Sufi Peace Mission, 2010.
- Alhadi, Abda'iyah. "Pandangan William C. Chittick Terhadap Ta'wil Ibn Arabi". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Ansari, *Antara Sufisme dan Syari'ah*. Terj. Achmad Nashir Budiman. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Anwar, Saeful. *Filsafat Ilmu Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Arabi, Ibn. *Fusus Al-Hikam*. Terj. Ahmad Sahidah dan Nurjannah Arianti. Jakarta: Diadit Media, 2014.
- Audi, Robert. *The Cambridge Dictionary of Philosophy*. New York: Cambridge University Press, 1999.
- Bahasa, Tim Kamus Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Bashor, Munir Abdul. "Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Chittick, William C. *Kosmologi Islam dan Dunia Modern*. Terj. Arif Mulyadi. Jakarta: Penerbit Mizan Publika, 2010.
- Chittick, William C. *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*. Terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan, 2002.
- Chittick, William C. *The Sufi Path of Knowledge*. Terj. Achmad Nidjam dkk. Yogyakarta: Qalam, 2007.
- Chittick, William C. *The Sufi Path of Love: The Spiritual Teachings of Rumi*. New York: State University of New York Press, 1983.

Chittick, William dan Murata, Sachiko. *The Vision of Islam*. Minnesota: Paragon House, 1994.

Chittick, William. *The Challenges to Islamic Intellectual Thought*. Di akses dari www.traditionalhikma.com pada 5 Oktober 2017.

Chittick, William. *The Anthropocosmic Vision in Islamic Thought*. Di akses dari www.traditionalhikma.com Pada 5 Oktober 2017.

Hujwiri, Ali ibn Usman. *Kasyful Mahjub*. Bandung: Mizan, 1994.

Izutsu, Toshihiko. *Sufisme*. Terj. Musa Kazhim & Arif Mulyadi. Jakarta: Mizan, 2015.

Kartanegara, Mulyadhi. *Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan, 2003.

Koentaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Lacey, A.R. *A Dictionary of Philosophy*. London: Routledge, 1996.

Lemos, Noah. *An Introduction to the Theory of Knowledge*. New York: Cambridge University Press, 2007.

Muniron. *Epistemologi Ikhwan As-Shafa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Muqaddam, Mahmud Muntazeri. *Pelajaran Mantiq*. Terj. Iwan Setiyawan. Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2014.

Mashudi. "Konsep Kosmologi Harun Yahya". Skripsi Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2014.

Muzairi. *Buku Ajar Metafisika*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2012/2013.

Muzairi dkk. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press, 2014.

Murata, Sachiko. *The Tao of Islam*. Terj. Rahmani Astuti dan M.S. Nasrullah. Bandung: Penerbit Mizan, 1999.

Nasr, Seyyed Hossein. *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*. Terj. Lukman Hakim. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.

Nasr, Seyyed Hossein dan Leaman, Oliver (ed). *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam (I)*, Terj. Tim Penerjemah Mizan, Bandung, Mizan, 2003.

Nur, Syaifan. *Filsafat Hikmah Mulla Shadra*. Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2012.

Nursyahid, Muhammad."Pemaknaan Sachiko Murata dan William C. Chittick tentang Ihsan dalam The Vision of Islam". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2003).

Rescher, Nicholas. *Epistemology: An Introduction to the Theory of Knowledge*. New York: State University of New York Press, 2003.

Rustom, Muhammed. *Equilibrium and Realization: William Chittick on Self and Cosmos*. Di akses dari www.traditionalhikma.com pada 6 oktober 2017.

Saleha Idris, "Insan Kamil: Theological and Psuchological Perspectives". *Multidiciplinaryjournal*.Vol.5.No.2. 2017.

Shadra, Mulla. *Kearifan Puncak*. Terj. Dimitri Mahayana dan Dedi Djuniardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Soleh, Khudori. *Filsafat slam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Steup, Matthias. *An Introduction to Contemporary Epistemology*. New Jersey: Prentice-Hall inc, 1998.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Suhrawardi, Sihabuddin Umar. *'awarif al-Ma'arif*. Terj. Ilma Nugraha Ismail. Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

Ushuluddin,Tim Fakultas. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Yazdi, Muhammad Taqi Misbah. *Buku Daras Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2003.

Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kosmologi>, diakses tanggal 20 Juli 2017.

https://en.wikipedia.org/wiki/William_Chittick, diakses tanggal 15 Agustus 2017.

<http://www.worldwisdom.com/public/authors/William-Chittick.aspx> , diakses tanggal 15 Agustus 2017.

<https://www.huffingtonpost.com/author/william-c-chittick-phd>, di akses tanggal 15 Agustus 2017.

<http://www.stonybrook.edu/commcms/asianamerican/facultystaff/WilliamChittick.php> , di akses tanggal 15 Agustus 2017.



CURRICULUM VITAE

Data Diri

Nama : Muhammad Arif Setiawan
NIM : 11510079
Tempat tanggal lahir : Jepara, 16 Agustus 1993
Alamat Rumah : Suwawal Barat RT 07 RW 03 Mlonggo, Jepara,
Jawa Tengah.
Alamat di Yogya : Jl. Seruni no. 8 Karangasem, Caturtunggal,
Depok, Sleman- Yogyakarta
ContactPerson : 081575781844
Email : ariftoteles16@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Suhadi
Ibu : Masudah

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Suwawal 07 (1999-2005)
2. SMP Negeri 01 Mlonggo (2005-2008)
3. SMK Negeri 03 Jepara (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2017)